
**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMA 1 HIDUP RUKUN
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS II SDN
SUGIHREJO 02**

Sulfi Maghfiroh¹⁾, Widya Kusumaningsih²⁾, Susi Susanti³⁾

¹²³ PPG Prajabatan, Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas II SDN Sugihrejo 02 Kabupaten Pati tahun 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini peserta didik kelas II SDN Sugihrejo 02 yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) keterampilan guru siklus I mendapatkan skor 38 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 42 dengan kriteria sangat baik, siklus III mendapatkan skor 46 dengan kriteria sangat baik; 2) aktivitas peserta didik siklus I mendapatkan skor 32,83 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 38,33 dengan kriteria baik, siklus III mendapatkan skor 42,67 dengan kriteria sangat baik; 3) hasil belajar kognitif siklus I mendapat rata-rata kelas 66,17 ketuntasan klasikal 55,56%, siklus II mendapat rata-rata kelas 74,22 ketuntasan klasikal 72,22%, dan siklus III mendapat rata-rata kelas 89,56 ketuntasan klasikal 94,44%.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Tema 1 Hidup Rukun, *Problem Based Learning*

History Article

Received : 25 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

How to Cite

Maghfiroh, Sulfi. Kusumaningsih, Widya & Susanti, Susi. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas II SDN Sugihrejo 02. *IJES*, 2(2), 16-26

Coressponding Author:

Desa Bogotanjung RT 04 RW 01, Gabus, Pati, Indonesia.

E-mail: ¹ sulfimaghfiroh@gmail.com

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan menekankan pendekatan saintifik serta menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan sesuai kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik. Pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai pernyataan tersebut, maka seorang pendidik hendaknya mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan baik agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN Sugihrejo 02 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tematik masih rendah. Rendahnya kualitas pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif; 2) selama proses pembelajaran, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan; 3) guru belum menggunakan media pembelajaran interaktif; 4) keterampilan guru dalam mengajar belum optimal; 5) aktivitas peserta didik belum tampak; 6) rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran; 7) hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah.

Data prasiklus dari nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) 2021/2022 menunjukkan masih banyak nilai di bawah KKM (65). Dari 18 peserta didik, hanya 7 peserta didik (38,89%) yang tuntas, sedangkan 11 peserta didik (61,11%) tidak tuntas. Djamarah (2010: 108) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat mencapai taraf keberhasilan minimal atau mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan, apabila kurang dari 75% maka harus diadakannya remedial. Data prasiklus menunjukkan bahwa pembelajaran dengan ketuntasan 38,89% dinyatakan belum berhasil.

Guna memperbaiki kualitas pembelajaran yang rendah, peneliti menetapkan alternatif tindakan yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun di kelas II SDN Sugihrejo 02. Menurut Sani (2015: 127) PBL merupakan model pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Model pembelajaran berbasis masalah dapat membuat peserta didik belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan. Sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nisa (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tema 8 di SD 9 Gondosari” menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada prasiklus memperoleh rata-rata nilai 58,46 dengan persentase ketuntasan 31%. Pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 67,31 dengan persentase ketuntasan 62%. Pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 72,23 dengan persentase ketuntasan 81%. Pada siklus III memperoleh rata-rata nilai 77,31 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di SD 9 Gondosari Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

Model PBL dipilih sebagai solusi untuk mengatasi kualitas pembelajaran yang rendah dengan alasan: 1) menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru; 2) meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran; 3) mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan model PBL dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Dari ulasan latar belakang dan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas II SDN Sugihrejo 02 Kabupaten Pati Tahun 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sugihrejo 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Sugihrejo 02 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru kelas sekaligus bertindak sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik. Instrumen tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran setiap siklus. Teknik non tes terdiri dari observasi dan dokumentasi. Instrumen non tes berupa lembar observasi berbentuk *check list*. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan guru dan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi meliputi dokumentasi perangkat pembelajaran, nilai evaluasi peserta didik, serta foto kegiatan pembelajaran pada siklus I sampai siklus III.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil tes tertulis dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui model PBL. Hasil tes tertulis dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Rumus perhitungan data kuantitatif sebagai berikut.

Menurut Poerwanti (2008: 6-13) rumus menentukan nilai/skor sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 – 100)}$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Menurut Aqib (2011: 40) rumus menghitung mean atau rata-rata sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean/rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

n = Jumlah individu

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Penetapan ketuntasan individu untuk muatan pelajaran tematik yaitu berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah (65).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥65	≥75 %	Tuntas
<65	<75 %	Tidak Tuntas

Menurut Aqib (2011: 41) rumus menghitung persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Persentase ketuntasan belajar klasikal

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal dikelompokkan ke dalam 5 kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Klasikal Data Kuantitatif

Tingkat Keberhasilan (%)	Kualifikasi
≥80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

(Aqib, 2011:41)

Data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui model PBL. Data kualitatif

diperoleh dari perhitungan skor pada lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Hasil observasi dianalisis dengan memberikan skor pada indikator yang tampak di lembar pengamatan. Kriteria penilaian dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Rumus menghitung persentase keterampilan guru dan aktivitas peserta didik sebagai berikut.

$$\text{Persentase Keterampilan Guru} = \frac{\sum \text{Skor hasil keterampilan guru}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\sum \text{Skor hasil aktivitas peserta didik}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Keterampilan Guru dan Aktivitas Peserta Didik

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun minimal dapat mencapai kriteria baik, dan mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III; 2) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun minimal dapat mencapai kriteria baik, dan mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III; 3) ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik, dan mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan pembelajaran 2 x 35 menit. Subjek penelitian ini peserta didik kelas II SDN Sugihrejo 02 berjumlah 18 peserta didik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model PBL dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun di kelas II SDN Sugihrejo 02 Kabupaten Pati tahun 2022/2023.

Data prasiklus yang digunakan sebagai data awal penelitian adalah data Penilaian Akhir Tahun (PAT) 2021/2022. Masih banyak peserta didik yang mendapat nilai PAT di bawah KKM 65. Data PAT menunjukkan dari 18 peserta didik hanya 7 peserta didik (38,89%) mencapai KKM, sedangkan 11 peserta didik (61,11%) belum mencapai KKM. Data prasiklus diambil sebelum dilaksanakan tindakan menggunakan model PBL kepada 18 peserta didik kelas II SDN Sugihrejo 02. Djamarah (2010: 108) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar

mengajar dapat mencapai taraf keberhasilan minimal atau mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan, apabila kurang dari 75% maka harus diadakannya remedial. Berdasarkan data prasiklus tersebut, pembelajaran dengan ketuntasan $38,89\% < 75\%$ dinyatakan belum berhasil, perlu adanya perbaikan pembelajaran agar dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

Penelitian pada siklus I sampai dengan siklus III dilakukan sesuai tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama yaitu perencanaan, dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran *canva*, alat peraga sesuai materi pelajaran, soal evaluasi, lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dilakukan dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun sesuai muatan pelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Langkah kegiatan pembelajaran melalui model PBL yaitu: fase 1 memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik, fase 2 mengorganisasi peserta didik, fase 3 membimbing penyelidikan individu dan kelompok, fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Tahap ketiga yaitu observasi, dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru/peneliti bersama guru kolaborator yang bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi yaitu observer mengamati keterampilan guru saat mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan, peneliti dibantu oleh observer mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar pengamatan, dan peneliti mengumpulkan data hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh dari nilai evaluasi pembelajaran setelah menerapkan model PBL. Tahap keempat yaitu refleksi, dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap siklus. Keberhasilan pembelajaran siklus I sampai siklus III dengan menerapkan model PBL dapat dilihat berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa penilaian terhadap keterampilan guru pada siklus I dengan menerapkan model PBL memperoleh skor 38 dari skor maksimal 50 termasuk dalam kriteria baik, dengan persentase 76%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan guru pada pembelajaran siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan. Penilaian terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dengan menerapkan model PBL memperoleh rata-rata skor 32,83 dari skor maksimal 50 termasuk dalam kriteria baik, dengan persentase 65,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata kelas dari hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal pada siklus I yaitu 66,17 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 39. Peserta didik yang tuntas sebanyak 10, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8. Pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 55,56% termasuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran siklus I belum mencapai

indikator keberhasilan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil siklus II menunjukkan bahwa penilaian terhadap keterampilan guru pada siklus II dengan menerapkan model PBL memperoleh skor 42 dari skor maksimal 50 termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan persentase 84%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan guru pada pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I. Penilaian terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dengan menerapkan model PBL memperoleh rata-rata skor 38,33 dari skor maksimal 50 termasuk dalam kriteria baik, dengan persentase 76,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata kelas dari hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal pada siklus II yaitu 74,22 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 50. Peserta didik yang tuntas sebanyak 13, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5. Pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 72,22% termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran siklus II belum mencapai indikator keberhasilan, tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil siklus III menunjukkan bahwa penilaian terhadap keterampilan guru pada siklus III dengan menerapkan model PBL memperoleh skor 46 dari skor maksimal 50 termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan persentase 92%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan guru pada pembelajaran siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus II. Penilaian terhadap aktivitas peserta didik pada siklus III dengan menerapkan model PBL memperoleh rata-rata skor 42,67 dari skor maksimal 50 termasuk dalam kriteria baik, dengan persentase 85,34%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus II. Nilai rata-rata kelas dari hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal pada siklus III yaitu 89,56 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 61. Sebanyak 17 peserta didik tuntas dan 1 peserta didik tidak tuntas. Pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 94,44% termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus II.

Pembahasan

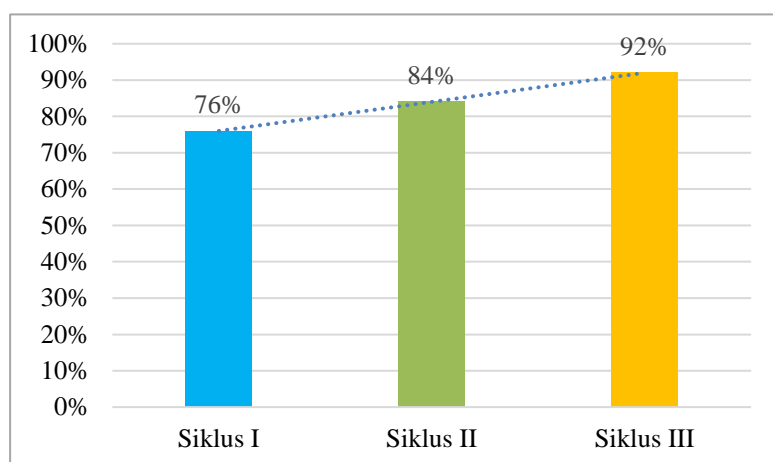
Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun di kelas II SDN Sugihrejo 02 memperoleh tiga hasil penelitian meliputi keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut: 1) skor penilaian keterampilan guru minimal dapat mencapai kriteria baik; 2) skor penilaian aktivitas peserta didik minimal dapat mencapai kriteria baik; 3) ketuntasan hasil belajar klasikal dengan KKM 65 mencapai $\geq 75\%$.

Keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui model PBL mengalami peningkatan pada siklus I, II, dan III. Penilaian keterampilan guru ditentukan

berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan observer. Peningkatan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 1.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II, III

No	Hasil Penilaian	Keterampilan Guru		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor	38	42	46
2.	Persentase	76%	84%	92%
3.	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4.	Keberhasilan	Berhasil	Berhasil	Berhasil



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II, III

Tabel 4 dan gambar 1 menunjukkan bahwa penilaian terhadap keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 38 dengan persentase 76% termasuk dalam kriteria baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II memperoleh skor 42 dengan persentase 84% termasuk dalam kriteria sangat baik, mencapai indikator keberhasilan, dan mengalami peningkatan 8% dari siklus I. Pada siklus III memperoleh skor 46 dengan persentase 92% termasuk dalam kriteria sangat baik, mencapai indikator keberhasilan, dan mengalami peningkatan 8% dari siklus II. Peningkatan keterampilan guru terjadi karena adanya usaha guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran pada setiap siklus.

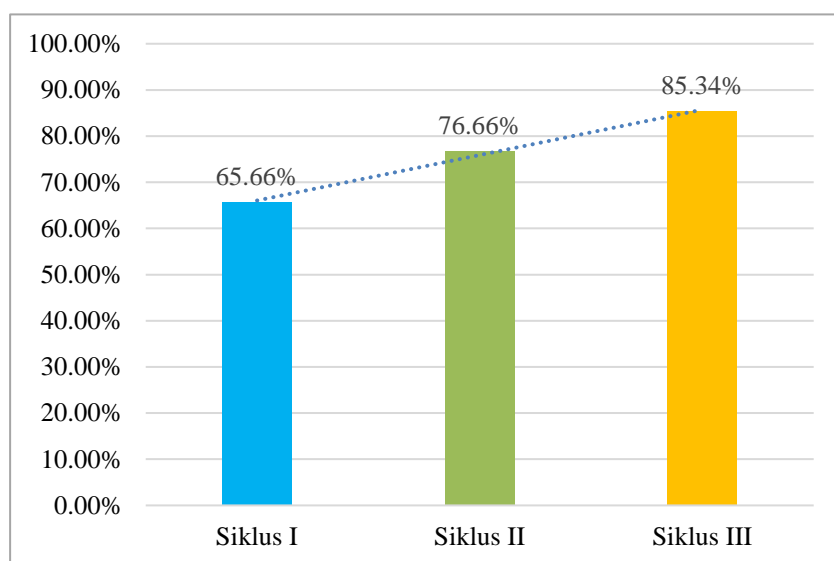
Perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan guru mengacu pada indikator pengamatan keterampilan guru, yang meliputi: 1) keterampilan membuka pelajaran; 2) keterampilan membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model PBL; 3) keterampilan menyampaikan materi dengan media *canva*; 4) keterampilan mengkondisikan kelas; 5) keterampilan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model PBL; 6) keterampilan membimbing peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi; 7) keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh peserta didik; 8) keterampilan mengadakan evaluasi; 9) keterampilan memberikan penghargaan kepada peserta didik dan kelompok yang aktif; 10) keterampilan menutup pelajaran.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui model PBL mengalami peningkatan pada siklus I, II, dan III. Penilaian aktivitas peserta didik ditentukan

berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan observer. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 2.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, III

No	Hasil Penilaian	Aktivitas Peserta Didik		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata Skor	32,83	38,33	42,67
2.	Persentase	65,66%	76,66%	85,34%
3.	Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik
4.	Keberhasilan	Berhasil	Berhasil	Berhasil



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, III

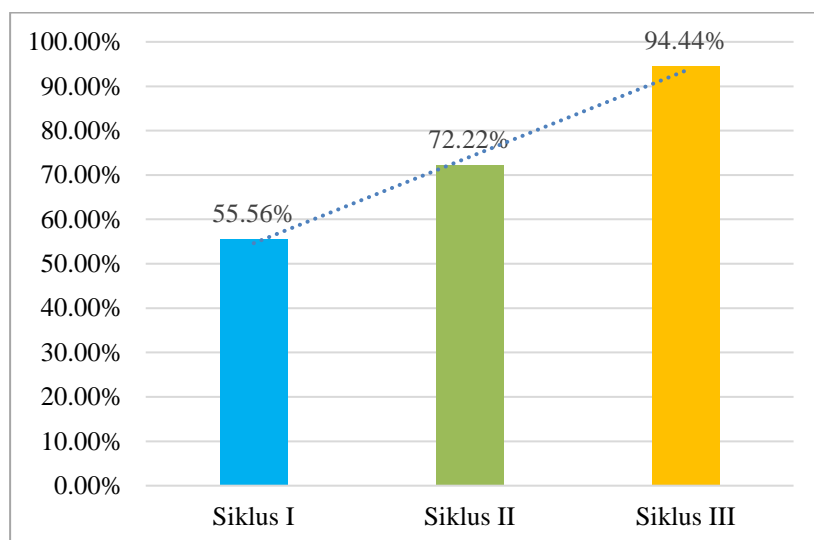
Tabel 5 dan gambar 2 menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata skor 32,83 dengan persentase 65,66% termasuk dalam kriteria baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II memperoleh rata-rata skor 38,33 dengan persentase 76,66% termasuk dalam kriteria baik, mencapai indikator keberhasilan, dan mengalami peningkatan 11% dari siklus I. Pada siklus III memperoleh rata-rata skor 42,67 dengan persentase 85,34% termasuk dalam kriteria sangat baik, mencapai indikator keberhasilan, dan mengalami peningkatan 8,68% dari siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik terjadi karena adanya usaha guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran pada setiap siklus.

Perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik mengacu pada indikator pengamatan aktivitas peserta didik, yang meliputi: 1) kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) menanggapi apersepsi; 3) memperhatikan materi yang disampaikan melalui media *canva*; 4) aktif melakukan tanya jawab; 5) antusias dalam diskusi kelompok; 6) terampil mengemukakan ide; 7) menyampaikan hasil diskusi kelompok; 8) menanggapi hasil diskusi kelompok lain; 9) aktif dalam mengerjakan soal evaluasi; 10) menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui model PBL mengalami peningkatan pada siklus I, II, dan III. Penilaian hasil belajar kognitif ditentukan berdasarkan skor evaluasi yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar kognitif setiap siklus dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal dengan KKM 65 mencapai $\geq 75\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3.

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus I, II, III

No	Hasil Penilaian	Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata kelas	66,17	74,22	89,56
2.	Ketuntasan belajar klasikal	55,56%	72,22%	94,44%
3.	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik
4.	Keberhasilan	Belum Berhasil	Belum Berhasil	Berhasil



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I, II, III

Tabel 6 dan gambar 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal pada siklus I yaitu 66,17 dengan ketuntasan klasikal 55,56% termasuk dalam kriteria cukup, belum mencapai indikator keberhasilan, dan perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 74,22 dengan ketuntasan klasikal 72,22% termasuk dalam kriteria baik, belum mencapai indikator keberhasilan tetapi sudah mengalami peningkatan 16,66% dari siklus I, masih perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Nilai rata-rata kelas pada siklus III yaitu 89,56 dengan ketuntasan klasikal 94,44% termasuk dalam kriteria sangat baik, sudah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan 22,22% dari siklus II. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dicukupkan pada siklus III. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya usaha guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran pada setiap siklus. Keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang dicapai peserta didik. Apabila keterampilan guru dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi lebih baik maka hasil belajar kognitif yang dicapai peserta didik juga akan meningkat menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kualitas pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun melalui model PBL di kelas II SDN Sugihrejo 02 Kabupaten Pati, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hendaknya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisa, Cici Istahiyatun, dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tema 8 di SD 9 Gondosari. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* Vol. 5 (3) Juni 2021, hlm 116-120, diakses pada 5 September 2022 pukul 17.00 WIB.
- Poerwanti, Endang, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Inplementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.